



Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan

Abrar Robing Pujiono*, M. Hafizd Anshori, Pandhu Prasta Ardhana, Wahyu Nur Rohman
Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: abrarrobing@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu. Pencak silat memiliki nilai-nilai luhur dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Pencak silat telah menyebar ke seluruh Nusantara dan telah menjadi salah satu cabang olahraga yang diakui oleh dunia internasional. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat antara lain kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, kedisiplinan, kerja keras, dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti fisik, mental, dan sosial. Manfaat pencak silat bagi kehidupan manusia antara lain meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, meningkatkan keterampilan bela diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan karakter positif. Pencak silat perlu dilestarikan dan dikembangkan agar dapat terus bermanfaat bagi generasi mendatang. Salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan pencak silat adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pencak silat kepada generasi muda. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai luhur dan manfaat pencak silat. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pencak silat agar lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: pencak silat, seni bela diri, olahraga tradisional, nilai-nilai luhur, manfaat kesehatan

Pendahuluan

Sebagai mana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 32, bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Selain itu, Pasal 28 I ayat 3 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah menyatakan bahwa identitas budaya dan hak masyarakat tradisional harus dihormati sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban. Negara harus memajukan kebudayaan untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya (Santyaningtyas et al., 2019). Kebudayaan dapat dikatakan merupakan suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Individu-individu dengan pengetahuan dan pengalamannya dapat mendefinisikan, mengekspresikan perasaan-perasaan dan membuat penilaian selama proses waktu perkembangan kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu aspek yang wajib untuk dikembangkan, terutama generasi muda agar keberlanjutan terus terjaga (Sugito., Allsabab, 2019). Hal ini merupakan suatu pola makna-makna yang ditransmisikan secara historis terkandung dalam bentuk-bentuk simbolik sehingga manusia dapat saling berkomunikasi, memantapkan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai dan bersikap terhadap kehidupan. Simbol-simbol kebudayaan itu memengaruhi kehidupan sosial sebagai hubungan satu arah dalam memberi informasi, pengaruh dan membentuk kebudayaan secara sosial dan normatif (Mardotillah et al., 2020). Berbagai



kekayaan budaya yang ada merambah juga sampai ke dunia olahraga seperti sepak takraw, dan pencak silat serta olahraga tradisional yang begitu banyak ragamnya, dan hal tersebut merupakan warisan budaya nusantara yang tidak ternilai harganya (Nasta et al., 2021).

Pencak silat salah satunya warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pendidikan yang ditanamkan melalui pencak silat dapat membentuk karakter bangsa yang tangguh, kuat, dan berbudi luhur dan berkembang menjadi watak identitas bangsa Indonesia (Arisandi et al., 2022). Implementasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat dikembangkan melalui ajaran pencak silat yang bertujuan untuk membentuk nilai karakter yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia (Arisandi et al., 2022). Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat, peranan pencak silat ini cukup penting dalam meningkatkan sikap, mental dan kualitas generasi muda. Pelaksanaan pembelajaran pencak silat bukan bersifat teoretis saja, namun melibatkan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial (Moh. Nurkholis & Wasis Himawanto, 2021). Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan-tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan (Allsabab et al., 2023). Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi (Syaifullah & Doewes, 2020). Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat juga merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak jaman dulu sampai sekarang. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai induk organisasi pencak silat Indonesia dalam rangka memajukan prestasi, selalu mengadakan kompetisi atau pertandingan pada tingkat usia dini hingga dewasa dan memilih generasi atlet yang berprestasi.

Pendidikan menjadi pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menjaga martabat yang disebabkan oleh persoalan budaya dan karakter yang saat ini menjadai sorotan tajam Masyarakat (Civilization et al., 2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan dengan mengaktualisasikan nilai kearifan lokal yang mampu menanamkan karakter kebangsaan, sehingga rasa cinta terhadap budaya dan negara semakin kuat (Totok, 2018). Salah satu cara Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan suatu identitas bangsa yang ditopang oleh kebudayaan daerahnya masing-masing, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat melalui kearifan lokal yang ada pada setiap daerah (Arisandi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, sebagai bagian dari kearifan local, pelestarian budaya senipencak silat berdampak terhadap pembentukan kesehatan mental, jasmani, penguatan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik (Pariaman et al., 2023). Sejalan dengan penelitian, memaparkan pencak silat bagian dari seni bela diri semakin populer untuk tujuan seperti bela diri, disiplin mental, kebugaran fisik, dan olahraga (Pariaman et al., 2023). Selain manfaat pencak silat sama dengan olahraga fisik lainnya yang rawan cedera.

Seperti pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Pariaman et al., 2023), yang berjudul “Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat” Pentingnya pelestarian Pencak Silat sebagai warisan budaya lokal di masyarakat Pariaman terletak pada nilai-nilai historis, identitas budaya, dan keberlanjutan tradisi tersebut. Pelestarian seni bela diri ini dapat mempertahankan akar budaya lokal serta menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang untuk menjaga warisan mereka. Penelitian juga menunjukkan adanya kesadaran akan nilai-nilai budaya dan tradisi serta upaya untuk menjaga keberlanjutan praktik Pencak Silat di masyarakat Pariaman melalui pembelajaran kepada laki-laki sejak dini hingga menjadi pemimpin masa depan dalam identitas lokal masyarakat Pariaman.

Penelitian ini berdasarkan fenomena masa kini dengan permasalahan yang sedang banyak terjadi di zaman sekarang, banyak bidang pendidikan menjadikan pencak silat sebagai salah satu pembentukan karakter serta pelestarian budaya bangsa Indonesia sebagai bentuk cinta terhadap bangsa, bagaimana pengembangan pencak silat dalam bidang pendidikan yang sekarang banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, mengeksplorasi peluang yang dihadapi Pencak Silat dalam bidang pendidikan. Penelitian juga diharapkan mampu menjadikan gambaran tentang melestarikan dan mengembangkan Pencak Silat sebagai bagian penting dari identitas budaya dalam bidang pendidikan (Pariaman et al., 2023).

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif untuk mengimplementasikan pencak silat sebagai warisan budaya nusantara dalam bidang pendidikan di UNP Kediri, waktu penelitian dilakukan pada hari senin sampai jumat. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ahli dan praktisi Pencak Silat, serta studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung praktik Pencak Silat dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Tahap pengelolaan data melibatkan transkripsi wawancara dan organisasi data berdasarkan tema atau topik yang muncul. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, yang kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran Pencak Silat sebagai warisan budaya nusantara dalam bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada angket di Tabel 1 terdapat 5 kategori dalam pembentukan karakter di bidang pendidikan dengan aktifitas pencak silat; tangguh, tanggap, tanggon, taqwa, trengginas, diharapkan dengan adanya angket ini karakter partisipan pencak silat di UNP Kediri dapat diketahui dan dikembangkan saat pembelajaran, adapun penjelasan dari 5 kategori tersebut:

1. Tangguh: dalam kategori ini mengacu pada personality setiap partisipan yang hadir, dengan adanya uji ini diharapkan mampu membentuk karakter yang baik bagi diri sendiri. Sella et al., (2023) menyatakan tangguh: suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.
2. Tanggap: dalam kategori ini melihat dari sikap sosial dan pengendalian diri/cara memperlakukan seseorang maupun lingkungan.

3. Tanggon; dalam kategori ini karakter bermakna mental yang membaja, memiliki fisik dalam arti luas, bisa mengemban tugas – tugas di berbagai medan dan situasi di berbagai keadaan.
4. Taqwa; inti dari nilai karakter taqwa adalah rasa iman terhadap agama yang dianut, dengan adanya ini dapat mampu menjadikan karakter yang baik bagi segala aspek dalam kehidupan,
5. Trengginas: dalam penilain karakter ini merujuk pada karakteristik individu yang aktif, terampil, kreatif, tangkas, dan mampu bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

No	Nilai karakter	Sub indikator	Pernyataan
1	Tangguh	Memiliki jiwa yang pantang menyerah dan sungguh mengembangkan kemampuannya	<ol style="list-style-type: none">1. sanggup mengembangkan kemampuannya2. Menjawab tantangan dalam setiap kesulitan3. Tahan uji dalam menghadapi tantangan dalam menanggulangi setiap kesulitan4. Memiliki jiwa pantang menyerah5. Memiliki jiwa yang kuat
2	Tanggap	Kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. memiliki sikap disiplin dalam segala hal2. dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya3. dapat membina hubungan baik dengan oranglain4. dapat mengelola emosi5. dapat memotivasi diri
3	Tanggon	tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan tanggung jawab serta mentaati norma-norma hukum, social, dan agama).	<ol style="list-style-type: none">1. memiliki sikap disiplin dalam segala hal2. dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya
4	Taqwa	Rasa keterikatan kepada kaidah-kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral	<ol style="list-style-type: none">1. mentaati peraturan di temoat latihan2. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksan kegiatan pendidikan pencak silat3. Menegakan kebenaran, kejujuran dan keadilan
5	Trengginas	Kelincahan, kegesitan, dan keterampilan yang dinamis, enerjik, korektif, efisien, dan efektif dalam mengejar kemajuan	<ol style="list-style-type: none">1. dapat dengan lincah, gesit dan enerjik menirukan setiap gerakan dalam pencak silat2. dapat mengejar kemajuan pembelajaran dengan enerjik dan gesit

Dari penjelasan penilaian karakter di atas dapat disimpulkan menjadikan pribadi yang baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun sosial,

KESIMPULAN

Pentingnya pelestarian Pencak Silat sebagai warisan budaya nusantara di dalam bidang pendidikan, identitas budaya, dan keberlanjutan tradisi tersebut. Pelestarian seni bela diri ini dapat mempertahankan akar budaya nusantara serta menjadi sumber pemebentukan karakter bagi pendidikan. Penelitian juga menunjukkan adanya kesadaran akan nilai-nilai budaya dan tradisi serta upaya untuk menjaga keberlanjutan praktik Pencak Silat di dalam bidang pendidikan melalui pembelajaran. Secara spesifik penelitian menganalisis filosofi seni bela diri dalam pendidikan yang terdiri dari dimensi bersalaman, bertarung dan kepemimpinan. Seni bela diri ini juga merupakan bagian dari Tradisi budaya Nusantara yang perlu dilestarikan. Dalam pedidikan yang masih memegang teguh nilai-nilai



kearifan lokal serta menjunjung tinggi persaudaraan antar sesama manusia, Seni Bela Diri dalam pendidikan memiliki unsur-unsur tujuan pembentukan karakter dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian juga menunjuk karakter dalam setiap partisipasi yang hadir dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui hasil dari latihan pencak silat dalam bidang pendidikan untuk melestarikan budaya nusantara dan pembentukan karakter dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allsabah, M. A. H., Putra, R. P., & Sugito. (2023). Body mass index and physical fitness level of elementary school students. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(3), 215–229. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4\(3\).13775](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4(3).13775)
- Arisandi, N. P., Halimah, L., Heryani, H., Hidayah, Y., & Sujastika, I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(5), 921–938. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas>
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTS PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU SKRIPSI*. 6.
- Mardotillah, M., Hendro, A., Soemarwoto, R., & Raksanagara, A. (2020). Peran Masjid Lautze 2 Bandung dalam Dakwah dan Budaya. *Khazanah Theologia*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8188>
- Moh. Nurkholis, & Wasis Himawanto. (2021). Studi Fenomenologi Olahraga Pencak Silat Dengan Tari Bujang Ganong Pada Perkumpulan Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 291–295. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1556>
- Nasta, T., Nurkholis, M., & Allsabah, M. A. H. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Minat Belajar Siswa se-Kecamatan Lengkong Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(1), 29–35.
- Pariaman, A., Barat, S., Ilham, W., Musa, N. M., Amin, R. M., & Kunci, K. (2023). *Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat*. 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Santyaningtyas, A. C., Tektona, I., Kong, H., & Hardy, J. (2019). Melindungi Hak Masyarakat Adat di Indonesia Pada Penyalahgunaan Ekspresi Budaya Tradisional di Indonesia. *Jurnal Heritage*, 7(1). <https://doi.org/10.35891/heritage.v7i1.1571>
- Sella, G., Pengaruh, T. S., Tangguh, K., Profesionalisme, T., Kepribadian, P., Dan, T., & Silalahi, G. S. T. (2023). *TERHADAP PROFESIONALISME POLRI DI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN TESIS Oleh PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*.
- Sugito., Allsabah, A. H. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Daya Tarik Parawisata. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Syaifullah, R., & Doewes, R. I. (2020). Pencak silat talent test development. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6). <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080607>
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai kearifan lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(November), 1–20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4314/6112>